

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi ke dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi, sebab siswa akan memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa.

Menurut A.S Broto (1975:200) Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Pembelajaran membaca merupakan kemampuan pemahaman yang diajarkan secara seimbang dan terpadu. Seimbang dalam arti pembelajaran membaca disampaikan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lain. Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kualitas anak didik. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan rangkaian kata-kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Membaca merupakan kegiatan mengapresiasi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Adapun jenis-jenis membaca, di antaranya yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati dan membaca teknik. Tetapi peneliti lebih memfokuskan pada jenis membaca nyaring. Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca dan pendengar.

Sebagaimana pendapat dari Tarigan (2008:23) Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal, intonasi dan ketepatan tanda baca serta isi bacaan itu sendiri perlu mendapat perhatian dari guru. Perhatian tersebut dapat berupa bimbingan secara teratur.

Kompetensi dasar membaca nyaring di kelas II semester 2 sekolah dasar berbunyi “ membaca nyaring” dengan indikator pembelajaran yaitu siswa mampu membaca nyaring teks sebanyak 15-20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas, 2003:31). Indikator pembelajaran tersebut menuntut siswa dapat membaca nyaring sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat, tetapi pada kenyataannya siswa masih sulit untuk dalam pelafalan dan intonasi pada saat membaca nyaring. Hal ini disebabkan media, metode ataupun model pembelajaran yang digunakan oleh kurang tepat diterapkan pada pembelajaran membaca nyaring. Sebagai seorang guru seharusnya kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik. Untuk menjadikan pembelajaran di kelas menarik, guru harus menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media audio visual. Menurut Sanjaya (2009:211-216) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara, dan berbagai ukuran film. Media audio visual ini dapat dijadikan pilihan bagi guru untuk memudahkan siswa dalam membaca nyaring. Pada proses pelaksanaannya siswa diperintahkan untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan pada proses pembelajaran sebelum menerima materi dari guru, sebelumnya guru menyiapkan RPP

sedemikian rupa sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menyiapkan media sebelum pelajaran dimulai, guru menjelaskan materi yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan teks bacaan yang ada pada media pembelajaran (teks bacaan pada gambar kancil dan harimau), hal ini terlihat siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan bimbingan guru siswa diminta untuk membacakan dengan menyuarakan secara nyaring di depan dengan lafal dan intonasi yang tepat serta ketepatan tanda baca. Kemudian guru memberikan penilaian pada saat proses pembelajaran membaca yang dilakukan oleh siswa dan memberikan kesimpulan tentang materi membaca nyaring.

Media audio visual dengan menggunakan gambar dan slide suara adalah salah satu media pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar ke dalam hal yang baru. Di mana siswa mengalami secara langsung apa yang akan di dibacakannya. Selain untuk mengajak siswa belajar, media audio visual bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dapat membangkitkan keingintahuan dan minat, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Membaca Nyaring Di Kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual belum optimal
2. Siswa belum dapat membaca nyaring dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual dalam Membaca Nyaring di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Penggunaan Media Audio Visual dalam Membaca Nyaring di kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan prestasi membaca siswa.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui masalah dan penyebabnya lambatnya siswa menerima pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, disini juga akan terlihat sejauh mana upaya seorang guru dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca nyaring.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberi sumbangan pikiran guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi, terutama dalam membaca. Sekolah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan daya serap siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengembang pengetahuan dan wawasan yang dilakukan utnuk meningkatkan kemampuan siwa dan disiplin dalam proses belajar mengajar dikelas, dan untuk sebagai dasar dalam mengembangkan kopropesionalan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik/guru.